



Relevansi Tasawuf Hamka & Said Nursi bagi Generasi Digital

Makalah untuk mata kuliah Pendidikan Akhlak dan Tasawuf. Disusun oleh Bunga Amifriska Darmawan — Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2026).



Latar Belakang Singkat

Generasi digital (Gen Z & Alpha) tumbuh di era informasi melimpah dan otomatisasi. Dampaknya: kecemasan, FOMO, krisis identitas, kekosongan makna, dan hedonisme digital.



Rumusan Masalah

1 Pertanyaan 1

Bagaimana relevansi pemikiran Buya Hamka terhadap dimensi kehidupan generasi digital?

2 Pertanyaan 2

Apa strategi implementasi tasawuf Hamka dan Said Nursi dalam kehidupan sehari-hari anak muda era digital?

Relevansi Tasawuf Hamka — Inti Pemikiran



Hamka memadukan tasawuf dengan modernitas: tasawuf aktif, rasional, dan kontekstual. Menekankan tazkiyah al-nafs (pembersihan jiwa), neo-zuhud (keseimbangan cinta dunia), dan peran tasawuf sebagai 'jantung' keislaman untuk mengatasi alienasi modern.

Ciri Tasawuf Modern Menurut Hamka

Adaptif

Tasawuf menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, bukan mundur ke masa lalu.

Rasional & Filosofis

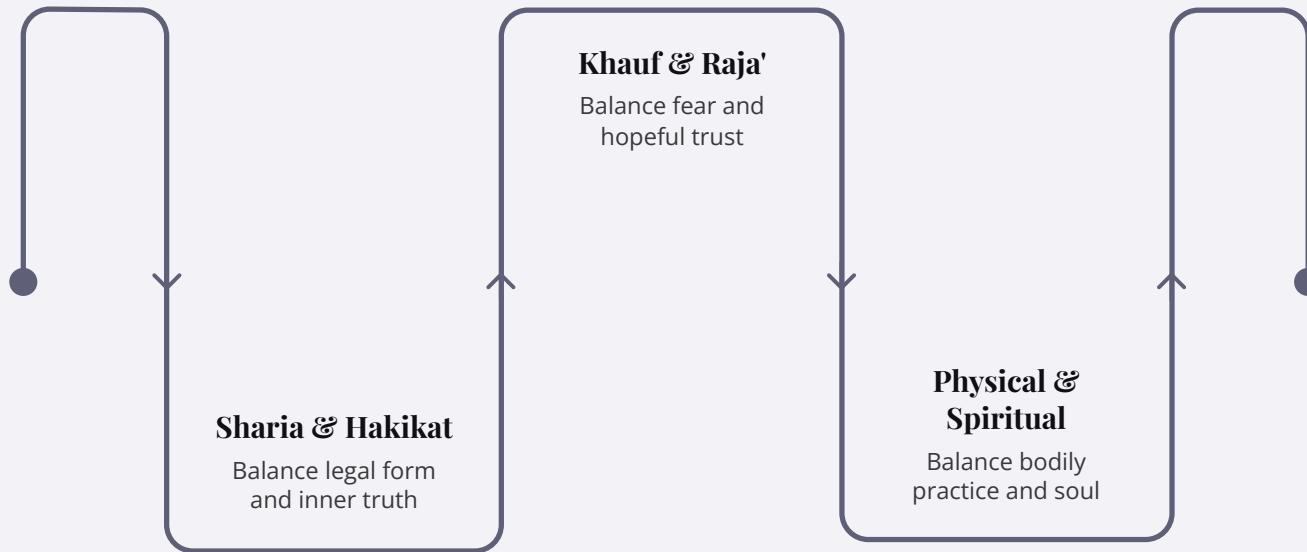
Memiliki nilai rasional dan filosofis yang relevan untuk masyarakat modern.

Atasi Alienasi

Memberi solusi spiritual terhadap keterasingan yang ditimbulkan modernitas.



Nilai Moderasi dalam Tasawuf Said Nursi



Said Nursi menekankan wasathiyah: posisi tengah antara ekstrem. Moderasi tercermin pada keseimbangan syariat-hakikat, khauf-raja', dan jasmani-ruhani. Kewalian dipandang sebagai jalan halus penuh tantangan; tanpa moderasi, praktik tasawuf rentan menyimpang.

Implementasi untuk Generasi Digital



Kontrol Informasi

Latih verifikasi dan seleksi informasi; refleksi (muhasabah) sebelum berbagi.



Refleksi & Ilmiah

Gabungkan berpikir rasional (seperti Nursi) dengan praktik spiritual Hamka.



Aktivitas Sosial

Aktif di dunia nyata: pelayanan, etika digital, dan keseimbangan hidup lahir-batin.

Kesimpulan & Saran

Kesimpulan

Hamka dan Said Nursi menawarkan tasawuf yang relevan: adaptif, moderat, dan mampu menjadi benteng psiko-spiritual generasi digital melalui tazkiyah, neo-zuhud, dan wasathiyyah.

Saran

Integrasikan pembelajaran tasawuf kontekstual dalam pengajaran agama: praktik refleksi, literasi digital, dan aktivitas sosial untuk menyeimbangkan jasmani-ruhani generasi muda.

